



## **Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap**

**Tsabit Itmamurizal<sup>1</sup>, Agus Sutiyono<sup>2</sup>, Fahrurrozi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Semarang, Indonesia

Email: Sabititmamurizal@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 22-10-2023

Accepted: 25-10-2023

Published: 28-10-2023

### **Keywords:**

*Curriculum  
Islamic Boarding School  
Madrasah Ibtida'iyah*

### **Abstract**

*The aim of this research is to reveal the Islamic boarding school-based PAI curriculum, including the objectives of the PAI curriculum, PAI curriculum content, learning experiences and orientation competencies for Islamic boarding school-based students. The place of this research is MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap. This research uses qualitative research with a case study approach, using triangulation of techniques, sources and informants. The data that the author obtained was through interviews, observation and documentation. Then each data is analyzed using an interactive cycle with components of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that there are general objectives of the PAI curriculum, namely the formation of student character, and specific objectives, namely to support madrasa subjects. The content of the Islamic boarding school-based PAI curriculum is linear activities with the Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Islamic boarding school as the Islamic boarding school that houses the Ya BAKII foundation, such as; Tahfidzul Qur'an, Muroja'ah, learning lectures, making prayers (sholawatan) and learning the Qur'an and prayer. The implementation of the Islamic boarding school-based PAI curriculum at MI Ya Bakii 01 is carried out in the classroom and outside the classroom, every day according to a predetermined schedule. The Islamic boarding school-based PAI learning orientation is carried out by prioritizing discipline and morals in the madrasah and outside the madrasah.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang kurikulum PAI berbasis pesantren diantaranya meliputi tujuan kurikulum PAI, konten kurikulum PAI, pengalaman belajar dan kompetensi orientasi siswa Berbasis Pesantren. Tempat penelitian ini di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan tringulasi teknik, sumber dan informan. Data yang penulis peroleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif dengan komponen reduksi data, sajian data serta penggambaran kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Terdapat tujuan kurikulum PAI yang bersifat umum yakni pembentukan karakter siswa dan bersifat khusus yakni sebagai penunjang mata pelajaran madrasah. Konten kurikulum PAI berbasis pesantren yaitu kegiatan-kegiatan yang linier dengan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebagai pesantren yang menaungi yayasan Ya BAKII seperti; Tahfidzul Qur'an, Muroja'ah, Belajar Ceramah, Berzanji (Sholawatan) dan Belajar Al-Qur'an dan Doa. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di MI Ya Bakii 01 kesugihan dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas, setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Orientasi pembelajaran PAI berbasis pesantren dilakukan dengan memprioritaskan sikap kedisiplinan dan akhlak di madrasah maupun di luar madrasah

**Kata Kunci :** Kurikulum, Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam usaha membangun sumber daya manusia, sehingga pemerintah harus menentukan arah, strategi tujuan dan sasaran pendidikan untuk menjadi syarat mutlak yang tidak bisa ditawar lagi.

Secara umum, pendidikan Indonesia dibedakan menjadi tiga bagian penting yang dalam prakteknya mempunyai bobot yang sama. Pendidikan yang dimaksud yaitu : *Pertama*, pendidikan formal artinya pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga. *Ketiga*, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakan oleh pemerintah, kaitannya dengan ini pesantren masuk di dalamnya.<sup>2</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didirikan atas dukungan masyarakat, pesantren akan terus melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat pesantren sendiri dan masyarakat umum.<sup>7</sup> Adapun tujuan umum pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan agama.<sup>3</sup>

Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya. Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren.<sup>4</sup> Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan dan kyainya.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Artinya madrasah dengan kurikulum berbasis pesantren ini memasukkan cakupan pelajaran dan pendidikan yang lebih luas karena ditambah pelajaran dari pesantren.

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII 01 Kesugihan merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam. Program pondok pesantren secara optimal diintegrasikan dalam kurikulum madrasah. Penelitian hendak mengungkap format kurikulum madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren.

## 2. METODELOGI

- a. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>5</sup> Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Dan Sifat penelitian ini adalah deskriptif.
- b. Tempat dari penelitian ini adalah MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap Waktu Penelitian : Agustus 2021 - Desember 2021.
- c. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan didapati melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru-guru, siswa-siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan, adapun data yang dicari adalah data yang berkenaan tentang kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Adapun data sekunder didapati dengan cara menjumpai seketariat yang bertanggungjawab atas dokumentasi dan *data base* sekolah. Adapun data yang dikumpulkan berupa foto, dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15

<sup>2</sup> Ahmad Adip Muhdi, Manajemen pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Porwosari pasuruan), (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 51

<sup>3</sup> Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, pembentukan Karakter dan perlindungan Anak, (Jakarta : Publica Institute, 2020), hlm. 41

<sup>4</sup> Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, pembentukan Karakter dan perlindungan Anak... hlm. 2

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

- d. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data melalui 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sesuai dengan kriteria penelitian yang telah disampaikan di atas, teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber, informan.
- f. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Beberapa aktivitas dalam analisis data model ini yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengalaman Belajar PAI Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan

Kurikulum berbasis pesantren dalam MI Ya Bakii 01 Kesugihan yang menjadi program prioritas adalah Tahfidz Al- Qur'an. Kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dan suratan yang lainnya di Mi Ya Bakii 01 Kesugihan merupakan salah satu muatan pembelajaran serta menjadi program unggulan. Yang melatarbelakangi kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang bakal dijadikan bekal oleh seluruh siswa di Madrasah. Selain itu, hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa.

Setiap wali kelas mempunyai metode sendiri, agar dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun metode khusus yang diterapkan oleh wali kelas masing- masing yaitu memutar murotal juz 30 melalui audio pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an adalah :

- a. Observasi Tahsin & tahfidz Peserta Didik Baru
  - 1) Makhraj
  - 2) Hukum-hukum tajwid
  - 3) Kelancaran bacaan
  - 4) Jumlah dan kualitas hafalan
- b. Standar pembelajaran Tahfidz
- c. Program variatif Tahfidz (pengayaan)
- d. Membuat buku tahfidz setoran

Kegiatan Tahfidz Al Qur'an juga merupakan kegiatan harian pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yaitu pesantren yang menaungi Yayasan Ya Bakii dalam hal ini lembaga MI Ya Bakii 01 Kesugihan salah satu dari lembaga Yayasan Ya Bakii tingkat MI. Salah satu sistem pengajian Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin juga menggunakan Pengajian Juz 'Amma Bil-Gaib.

Selain program unggulan Tahfidz Al Qur'an, MI Ya BAKII 01 Kesugihan menerapkan Pembelajaran Khusus yang Berbasis pesantren berupa:<sup>7</sup>

#### a. Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 07.15-07.30. Setiap kelas melaksanakan tadarus Al Qur'an dengan dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa siswi membaca Al Qur'an setiap hari dan harapannya akan diaplikasikan di mana saja pada saat kegiatan di madrasah libur.

#### b. Hafalan Doa – doa dan asm'ul khusna

Hafalan doa-doa dilaksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 07.15-07.30 oleh siswa siswi kelas 1 sampai 6 MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Berdasarkan observasi di kelas 3, doa-doa yang dihafalkan diantaranya doa belajar, asma'aul khusna, do'a untuk kedua orang tua, doa masuk dan keluar kamar mandi, do'a maemakai dan melepas pakaian, doa bercermin, doa masuk dan keluar masjid.

#### c. Pembelajaran dan pelatihan sholat

---

<sup>6</sup> Observasi 21 November 2021

<sup>7</sup> Observasi dengan Siswa Kelas 4 MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021

Kegiatan latihan sholat beserta doa-doa didalam sholat dilakukan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan di jam pembelajaran masing-masing kelas dengan berpanduan kitab fasholatan.

Berdasarkan observasi di kelas 5, kegiatan latihan sholat dilakukan dengan cara berkelompok, setiap 5 siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekan langsung sholat fardu dari mulai takbirotul ihrom sampai salam.<sup>8</sup>

d. Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi dilaksanakan setiap hari Rabu diluar jam sekolah yaitu pukul 14.00-16.10 dan diikuti oleh siswa – siswi MI Ya Bakii 01 Kesugihan yang mempunyai bakat dan minat dalam seni kaligrafi.<sup>9</sup>

e. Shalat Duha dan Duhur Berjama'ah

Shalat duha dilaksanakan secara berjama'ah sebelum jam pelajaran dimulai/sebelum melaksanakan pembiasaan tadarus Al Qur'an dan pembacaan Asma'ul Khusna yaitu pukul 06.30-07.00. Sedangkan Shalat duhur dilaksanakan menyesuaikan masuknya waktu dzuhur. Shalat berjama'ah bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu.<sup>10</sup>

f. Hadroh

Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00-16.10 di serambi masjid MI Ya Bakii 01 Kesugihan dan diikuti oleh siswa-siswi MI yang mempunyai bakat dan minat dalam kegiatan hadroh.<sup>134</sup> Bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni musik Islami, menumbuhkan rasa percaya diri.

Selain itu, dalam mencapai sebuah tujuan perlu merancang pengalaman belajar berbasis pesantren sehingga hal ini juga terdapat dalam pencapaian kompetensi. Guru harus memperhatikan rambu-rambu berikut ini sebagai pertimbangan dalam menentukan pengalaman belajar berbasis pesantren, juga kompetensi bagi peserta didiknya.

a. Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Karakteristik Peserta Didik.

Proses pembelajaran pada MI Ya BAKII 01 Kesugihan menganut system madrasah dan pesantren. Sistem madrasah yaitu system pembelajaran klassikal dengan menggunakan kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Sementara system pesantren yaitu dengan sistem halaqoh yaitu para santri berkumpul dengan membentuk lingkaran melingkari ustadznya untuk menerima materi yang disajikan dalam bentuk pengajian.<sup>11</sup>

Guru sebagai desainer pembelajaran harus dapat merancang pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan bakat dan minatpeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecenderungan gaya belajar peserta didik, serta merancang pengalaman belajar yang dapat mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik.<sup>12</sup>

b. Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Kompetensi yang Hendak Dicapai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap guru yang mengajar di MI Ya Bakii 01 Kesugihan dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran benar-benar memperhatikan akhir dari proses pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dalam konteks kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) sebagai penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi sendiri merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran tertentu. Jadi dapatlah dikatakan bahwa pengalaman belajar yang ditentukan oleh guru harus mempertimbangkan dan mengarah pada indikator pencapaian

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 24 November 2021

<sup>9</sup> Observasi tanggal 26 November 2021

<sup>10</sup> Observasi tanggal 21 November 2021

<sup>11</sup> Observasi tanggal 23 November 2021

<sup>12</sup> Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013., hlm.152

<sup>13</sup> Observasi tanggal 28 November 2021

kompetensi sebagai cerminan dari kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur.<sup>14</sup>

c. Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, materi pembelajaran merupakan jalan atau media yang digunakan untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi pembelajaran juga harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi di MI Ya Bakii 01 kesugihan bahwa proses belajar sudah dirancang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, baik itu pembelajaran yang sifatnya di dalam kelas maupun di luar kelas dan baik itu pembelajaran materi atau praktek.<sup>15</sup>

Disini kita ketahui bahwasanya materi pembelajaran memang sangat urgen dalam sebuah proses belajar mengajar. Tanpa ada sebuah materi, maka suatu pembelajaran (proses belajar mengajar) proses tersebut tidak bisa berjalan dengan baik dan bahkan tidak bisa diadakan.

d. Pengalaman Belajar yang Hendak Diberikan Didukung oleh Media Pembelajaran dan Sumber Belajar yang Memadai.

Media pembelajaran sering diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran (message learning), merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kompetensi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih konkret melalui media pembelajaran berbasis audio, visual, dan audio visual.<sup>16</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti, MI Ya Bakii 01 Kesugihan sudah menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang sudah memadai dari berbagai fasilitas yang ada mulai dari perangkat pembelajaran yang sederhana (manual) sampai dengan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan.<sup>17</sup>

Efektivitas pembelajaran tersebut dapatlah tercapai jika pengalaman belajar bagi peserta didik yang hendak diwujudkan oleh guru didukung oleh media pembelajaran dari sumber belajar yang memadai dan relevan dengan pengalaman belajar tersebut. Itulah sebab mengapa keberadaan media pembelajaran dan sumber belajar dijadikan sebagai pertimbangan oleh guru dalam merancang pengalaman belajar bagi peserta didiknya.

e. Pengalaman Belajar Dirancang secara Sistematis sehingga Mendorong Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi bahwa proses pembelajaran sudah dirancang secara sistematis, sehingga peserta didik aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya, dan menjadikan peserta didik tergugah bakat dan minatnya.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi diatas peneliti melihat bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap menerapkan sebuah rancangan yang sangat sistematis agar pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik ini sesuai dengan di inginkan yakin bisa mendorong keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran (belajar dan mengajar).

B. Orientasi Kompetensi Siswa Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan

Dapat diungkap fakta dilapangan bahwa orientasi kompetensi siswa berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan dilakukan dengan memprioritaskan sikap kedisiplinan dan akhlak di madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kegiatan santri di dalam dan di luar kelas sering sekali menerapkan hasil dari proses berbasis pesantren.

---

<sup>14</sup> Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 152

<sup>15</sup>Observasi tanggal 23 November 2021

<sup>16</sup> I Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 153

<sup>17</sup> Observasi tanggal 18 November 2021

<sup>18</sup> Observasi tanggal 28 November 2021

a. Orientasi Kopetensi Siswa pada Program Tahfid

Dalam program tahfid sudah terbukti efektif banyak siswa- siswi secara personal yang sudah hafal suratan- suratan yang panjang. Hal ini berdasarkan informasi dari Pengampu program tahfid yang menyatakan:

“Alhamdulillah anak- anak yang ikut program tahfid kelas 5- 6 sudah banyak yang hafal seperti surat al- baqoroh, waqi’ah dan al- kahfi.”<sup>19</sup>

Sebuah orientasi dapat membuktikan proses seseorang untuk menangkap atau mengerti keadaan di sekitarnya dan ia dapat menempatkan dirinya dalam hubungan dengan sekitarnya itu. Dengan adanya ke aktifan siswa siswi dapat mencapai dari yang pengampu targetkan. Yaitu hafal suratan panjang

“Program tahfid ini juga sudah terbukti memberikan orientasi pada siswa untuk menjadi lebih baik dalam menjaga bacaan al- qur’an, lebih fasih dalam makhorijul huruf dan lebih menguasai dari segi tajwidnya”.<sup>20</sup>

b. Tadarus Al- Qur’an

Sebagaimana yang dilakukan di MI Ya BAKII 01 Kesugihan bahwa orientasi kompetensi yang ditargetkan dari para guru mengenai hal ini adalah siswa dapat istiqomah dan rutin membaca al- Qur’an setia hari bahkan setiap waktu. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan :

“Di MI ini tadarus al- Qur’an dilaksanakan setiap hari pada kelas 4 sampai kelas 6, orientasi dari kegiatan ini adalah agar siswa dan siswi mau dekat dengan al- quran sehingga bisa istiqomah membaca al- qur’an yang menjadi pedoman kita semua”.<sup>21</sup>

Sesuai dengan pengamatan dari penulis di lapangan juga dapat melihat langsung bahwa siswa- siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan memang bersemangat dalam hal tadarus Al- Qur’an. Para siswa siswi seperti tidak mempunyai beban dengan adanya kegiatan ini, akan tetapi mereka menikmati dan menghayati bacaan al- Qur’an yang mereka tadaruskan. Kegiatan ini juga ditopang dengan kegiatan di luar kelas dengan semangat menyimak al- Qur’an Secara bergantian masing- masing 1 juz setiap simakannya.<sup>22</sup>

c. Hafalan Doa - doa dan Asma’ul Husna

Dalam penerapan hafalan doa - doa dan asma’ul husna di MI Ya BAKII 01 Kesugihan seperti menu wajib atau pembiasaan yang lazim dilakukan di setiap pagi. Rapalan dari doa- doa ini sangat terasa untuk membentuk karakter siswa dan siswi, karena sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana keterangan dari guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan bahwa kegiatan doa- doa ini cukup efektif meskipun masih ada siswa dan siswi yang ketika kegiatan ini dilakukan ada yang masih main-main.

“Alhamdulillah siswa - siswi banyak yang sudah hafal dan semangat dengan suara keras ketika melafalkan doa- doa pagi, akan tetapi ada juga siswa yang masih menanggapinya dengan guyonan dan berdoanya sambil mainan. akan tetapi sedikit demi sedikit juga kami memperingati dan selalu mengedukasi agar lebih efektif”.<sup>23</sup>

Peneliti juga ikut melihat langsung terjadinya hafalan - hafalan doa atau lalaran doa bahwa kemampuan siswa dan siswi di MI Ya BAKII 01 Kesugihan sudah cukup baik dan sangat tepat dilakukan, karena umat Islam pada dasarnya selalu diperintahkan untuk berdoa oleh Tuhan. Kemampuan atau kompetensi para siswa dan siswi dalam menerapkan doa- doa yang diajarkan oleh guru. Sehingga diharapkan mereka mampu untuk mempraktekkan di kehidupan sehari- hari.

d. Pembelajaran dan Pelatihan Sholat

Sebagai rukun Islam ke dua yang menjadi esensi bagi umat Islam bahkan dikatan sebagai tiyang agama, maka sholat merupakan hal yang lazim dipelajari. MI Ya BAKII 01 Kesugihan menerapkan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan KH. Sangidun pengampu program tahfid pada 08 Agustus 2021 pukul 16.00 wib

<sup>20</sup> Wawancara dengan KH. Sangidun pengampu program tahfid pada 24 Desember 2021 pukul 10.00 wib

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Tina Guru kelas 4 MI ya BAKII 01 Kesugihan pada 03 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>22</sup> Observasi dengan siswa siswi MI ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021 pada pukul 07. 15

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru Ibu Sustirah MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 17 Desember 2021 pada pukul 10.00 WIB

pembelajaran dan pelatihan sholat secara khusus. Apalagi pada usia MI adalah usia yang strategis bagi penekanan pada sholat anak. Sebagaimana pengamatan dari peneliti, bahwa penerapan Pembelajaran Sholat di MI Ya BAKII 01 Kesugihan ini sudah memiliki konsistensi dalam pelaksanaannya, sehingga membuat orientasi pada siswa begitu giat dalam melaksanakannya. Sesaat sebelum pelaksanaannya saat siswa siswi masih melakukan pelajaran lain pada saat bel tanda sholat duha dilaksanakan mereka langsung bergegas menuju masjid tanpa perlu diperintah.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan kesemangatan tersendiri dan menunjukkan suksesi dari penerapan pembelajaran sholat ini.

“Dengan iming- iming pahala besar ilmunya gampang masuk, dan terkabulnya rizki bagi dia dan orang tuanya, siswa siswi sangat antusias mengikuti atau praktek atas pembelajaran sholat yang ditentukan, dengan suara keras juga bisa dinilai kefasihan siswa dalam tartril bacaan sholat”.<sup>25</sup>

Dapat dibuktikan bahwa siswa- siswi mayoritas memenuhi kompetensi dari kegiatan sholat duha berjamaah dan mengambil akan nilai- nilai terkandung di dalamnya seperti mengambil manfaat akan pahala dan dikabulkan rizki oleh Allah SWT.

#### e. Kaligrafi

Seni tulisan arab biasa disebut dengan kaligrafi ada pula yang menyubtnya khot. Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan kegiatan ini masuk pada kegiatan extra kurikuler atau kegiatan penunjang. Harapan dari guru dengan adanya kaligrafi adalah mengasah seni atau bakat tulis menulis arab dengan baik.

“Kegiatan khot atau kaligrafi ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa di bidang tulisan arab, di antaranya siswa diharapkan mampu untuk mengetahui alat- alat khot, mengetahui jenis- jenis dari khot itu sendiri seperti diwani, khaufi dan naskhi. Setelah dilakukan memang kegiatan seni kaligrafi ini menjadikan kelihatannya bakat- bakat yang terpendam dari para siswa”.<sup>26</sup>

Ukuran keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan kaligrafi ini adalah dengan menguasai akan jenis- jenis khot atau tulisan yang diajarkan. Di samping itu ada tujuan lain yang lebih penting yaitu siswa dapat menikmati dan mencintai apa yang dia suka. Harapan lainnya siswa akan mampu mengaplikasikan dalam bentuk karya dan bahkan mengembangkan sampai ke tahap dekorasi atau naskah yang kontemporer.

#### f. Hadhroh

Seni Hadhroh bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa dibidang musik Islami, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan kesenian hadhroh atau rebana ini sudah berjalan bertahun- tahun.

“Dengan adanya seni hadhroh ini, menjadikan pilihan tersendiri bagi siswa - siswi yang memang hobi alat musik yang terbuat dari kulit hewan ini. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ini sudah terseleksi dengan sendirinya, mana yang memang ada bakat maka dia akan konsisten ikut dalam latihan. Latihan dasar yang dilakukan adalah menghafal rumus- rumus dasar serta mengasah vokal suara yang melantunkan sholawat. Alhamdulillah kegiatan hadhroh ini juga menjadikan sepirit agar siswa dan siswi gemar berhsolawat kepada Nabi Muhammad SAW.”<sup>27</sup>

Siswa- siswi memang terlihat sangat antusias mengikuti seni hadhroh ini, mereka terasa menikmati sekali dengan adanya. Kegiatan mereka dimulai dengan latihan rumus- rumus dasar dulu sekiranya sudah hampir satu jam kemudian diteruskan dengan membaca sholawatan atau sholawat secara bersama- sama baik yang ikut seni hadhroh maupun siswa siswi yang lain.<sup>28</sup>

#### g. Baca Tulis al- Qur'an

Dengan adanya program tahfid di MI Ya BAKII 01 Kesugihan tentunya memerlukan suport dari kegiatan lainnya, di antara kegiatan lainnya adalah Baca Tulis al- Qur'an (BTQ).

“Kompetensi siswa dalam mapel ini cukup beragam, mulai dari kelas 1- 6 capaian yang dilakukan sendiri - sendiri, ada di kelas 4 misalnya siswa dituntut agar bisa menulis surat pendek pada al -

---

<sup>24</sup> Observasi di MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021 pada pukul 08.30 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti Fajriyyah pada 02 Desember 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan siti Fajriyyah pada 14 Desember 2021 pukul 11.00 wib

<sup>27</sup> Wawancara dengan pengampu program hadhroh MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 20 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>28</sup> Observasi luar kelas 17 Desember 2021 pukul 19.30 WIB

Qur'an kemudian membacanya serta menghafalkannya”<sup>29</sup>

Dengan ini siswa - siswi tentunya mampu lebih baik lagi dalam mengembangkan bacaan al- qur'an. Diawali dengan menulis tentunya akan lebih memudahkan untuk menghafal karena orang menulis akan cenderung sambil mengangan- angan tulisan yang ia tulis.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisa peneliti terkait data-data yang ada dalam penelitian peneliti yang berjudul “Kurikulum Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 1 KESUGIHAN”, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan tentang tujuan kurikulum PAI berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan melibatkan berbagai pihak dari Yayasan BAKII maupun pihak madrasah sendiri dalam merancang dan merumuskan tujuan Pendidikan Lembaga yang terangkum dalam visi misi madrasah yang disesuaikan dengan karakter pesantren.
- b. Terdapat konten kurikulum atau isi kurikulum PAI yang berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 kesugihan seperti : Tahfidul Qur'an, Tadarus Al Qur'an, Shalat Duha dan Duhur Berjama'ah, Hafalan do'a-doa dan asma'ul khusna, Kaligrafi, hadhroh, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesamaan antara kurikulum yang ada di MI ya BAKII 01 Kesugihan dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren al- Ihya Ulummaddin terkait kegiatannya, perencanaannya dan implementasinya. Secara umum, tujuan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Program unggulan PAI berbasis pesantren sebagai pengalaman belajar siswa di MI Ya Bakii 01 Kesugihan yaitu program Tahfidz Al Qur'an juz 30 yang bersifat wajib untuk kelas 1-6 sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Selain program unggulan Tahfidz Al Qur'an, MI Ya BAKII 01 Kesugihan juga menerapkan Pembelajaran Khusus yang Berbasis pesantren yang dilaksanakan didalam kelas diantaranya hafalan do'a-doa dan asm'ul khusna, tadarus Al Qur'an, shalat duha dan duhur berjama'ah, pembelajaran dan pelatihan shalat dan diluar kelas diantaranya kegiatan Tahfidz Al Qur'an, seni kaligrafi, seni baca Al Qur'an, hadroh. Semua kegiatan berbasis pesantren yang ada di MI ini dilakukan dengan maksimal sehingga mampu diterima dengan baik oleh siswa dan siswi.
- d. Berdasarkan pengalaman belajar siswa berbasis pesantren, menghasilkan orientasi kompetensi yang berbeda-beda tiap kegiatan. Dapat diungkap fakta dilapangan, realita yang terjadi bahwa orientasi kompetensi siswa berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan memang terlihat efektif. Pada orientasi program unggulan yaitu Tahfidz juz 30 tiap siswa mampu menghafal sesuai target masing-masing kelas. Pada orientasi program tahfid Al Qur'an siswa yang mengikuti program tersebut mampu menghafal surat panjang seperti al baqoroh, al kahfi dll. Pada kegiatan tadarus al- quran siswa mampu dengan istiqomah menerapkannya pada setiap mata pelajaran tersebut dengan baik. Hafalan Doa - doa dan Asma'ul Husna mampu dan penuh hikmat dalam menghafalkannya bahkan dengan suara keras sekalipun.

#### REFERENCES

- [1] Abidin, Zaenal. *Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren*. Jurnal Multicultural. Volume, 4 No. 2. 2021
- [2] Akbar, Ali dan Hidayatulloh Ismail. *Metode Takhfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Volume 24 No 1. 2016
- [3] Aulia, Rihlah Nur. *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*. Jurnal Aip Conference Proceedings. 2018
- [4] Aulia, Rihlah Nur. *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*. Jurnal Aip Conference Proceedings. 2018
- [5] Bahri, Samsul. Jurnal Ilmiah Islam Futura, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol. 11, no.1. 2017
- [6] Bahrudin dkk. *Metode Tahfidz Al- Qur'an Untuk Anak- Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6 No 2, 2017
- [7] Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan wali kelas 4 Ibu Tina.

- [8] Bandung : Pt Rosda Karya. 2016
- [9] Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta : Publica Institute. 2020
- [10] Fatmawati, Erma. *Profil pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta :Lkis pelangi Aksara. 2015
- [11] Fauzi, Ahmad at.all. *Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millennial Era*, Jurnal Nadwa, Volume 12, No. 2. 2018
- [12] Hasanah, Nur. *Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif Di SMA Darussyahid Dan SMA Putri At-Tanwir Sampang)*. Jurnal Interaksi. Volume 12, No 2. 2017
- [13] Huda, Imam Nur dan Husaini Usman. *Overview of The Al- Munawwir Komplek L Islamic Boarding School Curriculum In Shaping The Nation's Character*. European Journal Of Education Studies, Volume. 7, No.8. 2020
- [14] Husna, Nawa dan Zainal Arifin, *Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*. Vol. 21. No. 2. 2016
- [15] J, Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosydakarya. 2013
- [16] Mahmudah, Umi. *Kurikulum pendidikan dalam kajian al- Qur'an Hadis Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 08. No. 2 Juli 2018
- [17] Umiarso. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana. 2018
- [18] Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group. 2018
- [19] Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta : Deepublish. 2016